

BI-Rate Tetap 6,00%

Mempertahankan Stabilitas, Memperkuat Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga
Deposit Facility **5,25%**

Suku Bunga
Lending Facility **6,75%**

Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus kebijakan moneter jangka pendek pada stabilitas nilai tukar Rupiah karena meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati ruang penurunan suku bunga kebijakan dengan tetap memperhatikan prospek inflasi, nilai tukar Rupiah, dan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, termasuk UMKM dan ekonomi hijau, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan juga untuk turut mendorong pertumbuhan, khususnya sektor perdagangan dan UMKM, memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

-  Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* untuk menarik berlanjutnya aliran masuk modal asing guna memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dan efektivitas transmisi kebijakan moneter dengan:
- Menjaga struktur suku bunga di pasar uang Rupiah.
 - Mengoptimalkan SRBI, SVBI, dan SUVBI.
 - Memperkuat strategi transaksi *term-repo* dan *swap* valas yang kompetitif.
 - Memperkuat peran Dealer Utama untuk meningkatkan transaksi SRBI di pasar sekunder dan transaksi *repurchase agreement* (*repo*) antarpelaku pasar.
-  Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), dan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.
-  Penguatan implementasi kebijakan makroprudensial longgar untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan, dengan:
- Memperkuat Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan perbankan pada sektor usaha yang mendukung penciptaan lapangan kerja.
 - Mempertahankan instrumen kebijakan makroprudensial akomodatif meliputi: (i) Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) (ii) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (iii) Rasio *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) kredit/pembiayaan properti dan uang muka kredit/pembiayaan kendaraan bermotor berlaku efektif 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025; serta (iv) Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

-  Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan KLM.
-  Penguatan perluasan akseptasi digitalisasi sistem pembayaran melalui penerapan *Merchant Discount Rate* (MDR) QRIS 0% untuk transaksi sampai dengan Rp500.000 pada *merchant* Usaha Mikro (UMI) yang berlaku efektif mulai 1 Desember 2024.
-  Penguatan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah untuk memitigasi risiko inflasi melalui program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah serta dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha.
-  Penguatan dan perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk konektivitas sistem pembayaran, transaksi menggunakan mata uang lokal, serta promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas.

Prospek 2024

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,7% - 5,5%

Transaksi Berjalan
Defisit rendah sebesar
0,1% - 0,9% dari PDB

Inflasi
Dalam kisaran
2,5% ± 1%

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
10% - 12%

Asesmen

-  1. Ketidakpastian pasar keuangan global kembali meningkat, di tengah konvergensi kebijakan moneter negara maju.
-  2. Ekonomi Indonesia tetap tumbuh baik dan perlu terus didorong agar lebih tinggi.
-  3. Neraca Pembayaran Indonesia tetap sehat dan mendukung terjaganya stabilitas eksternal.
- | Neraca Pembayaran | Investasi Portofolio |
|----------------------|----------------------------------|
| Diprakirakan Surplus | Net Inflows |
| USD6,5 Miliar | USD11,6 Miliar |
| Tw. III 2024 | Tw. III 2024 (qtd) |
| | Tw. IV s.d 14 Oktober 2024 (qtd) |
4. Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga sesuai dengan komitmen kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia.
- Pelemahan Rupiah:
-  **1,17%** (ytd)
- Lebih baik dibandingkan pelemahan mata uang:
-  Peso Filipina: **4,25%** (ytd)  Dolar Taiwan: **4,58%** (ytd)  Won Korea Selatan: **5,62%** (ytd)
- Akhir Desember 2023 s.d 15 Oktober 2024
- Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil sejalan dengan menariknya imbal hasil, rendahnya inflasi, dan tetap baiknya prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas perekonomian.

-  5. Inflasi menurun dan terjaga dalam kisaran sasaran.
- Inflasi Indeks Harga Konsumen**
- 1,84%** (yoy)
- | Inflasi Inti | Inflasi Harga Bergejolak | Inflasi Harga Diatur Pemerintah |
|--------------------|--------------------------|---------------------------------|
| 2,09% (yoy) | 1,43% (yoy) | 1,40% (yoy) |
- September 2024

-  6. Instrumen moneter *pro-market*, yaitu SRBI, SVBI, dan SUVBI terus dioptimalkan untuk mendukung penguatan stabilitas nilai tukar Rupiah dan pencapaian sasaran inflasi.
- | Posisi Instrumen | | | Kepemilikan Instrumen SRBI Nonresiden |
|--|---------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------------|
| Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) | Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) | Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) | |
| Rp934,87 Triliun | USD3,38 Miliar | USD424 Juta | Rp254,57 Triliun |
- s.d 14 Oktober 2024

7. Transmisi kebijakan moneter berjalan baik.

Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah	Pertumbuhan Kredit UMKM
10,85% (yoy)	7,04% (yoy)	11,37% (yoy)	5,04% (yoy)

September 2024

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar **Rp256,5 Triliun**

Bank BUMN	BUSN	BPD	KCBA
Rp119 Triliun	Rp110,2 Triliun	Rp24,6 Triliun	Rp2,7 Triliun

s.d Minggu II Oktober 2024

Pertumbuhan kredit tetap kuat.

Likuiditas perbankan masih memadai	Permodalan perbankan tetap terjaga	Risiko kredit terjaga
25,40% Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)	26,69% Rasio Kecukupan Modal (CAR)	2,26% / 0,78% (bruto) / (neto) Rasio Kredit Bermasalah (NPL)
September 2024	Agustus 2024	Agustus 2024

8. Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tumbuh didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Transaksi Non Tunai	
Nominal Transaksi BI-RTGS	Volume Transaksi Uang Elektronik
16,00% (yoy) Rp45.252 Triliun	29,11% (yoy) 4.001,11 Juta
Volume Transaksi BI-Fast	Volume Transaksi ATM/Debet
61,10% (yoy) 924,89 Juta	-8,59% (yoy) Rp1.738,53 Juta
Volume Transaksi Digital Banking	Volume Transaksi Kartu Kredit
34,43% (yoy) 5.666,28 Juta	14,84% (yoy) 116,97 Juta

 Transaksi QRIS tumbuh pesat.	 Volume Transaksi Rp1.726,14 Juta 209,61% (yoy)	 Jumlah Pengguna 53,3 Juta
 Jumlah <i>Merchant</i> 34,23 Juta	Tw. III 2024	

Transaksi Tunai	
Nominal Transaksi Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)	
 9,96% (yoy)	Rp1.057,4 Triliun
Tw. III 2024	

